

# HUBUNGAN ANTARA KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ( AUTISME & HIPERAKTIF )<sup>\*</sup> - TINJAUAN KEDOKTERAN KELUARGA

Mohammad Juang Saputra<sup>1</sup>, dr. Hj. Nur Shani Meida, M.Kes<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## INTISARI

Kehadiran seorang anak merupakan sebuah anugrah yang tak terduga dari Tuhan kepada keluarga. Kelanjutan garis keturunan dan nasib masa depan juga terletak di tangan anak – anak yang akan melanjutkan perjuangan hidup. Namun dalam perkembangannya, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal baik fisik ataupun mental. Terkadang terdapat gangguan yang menyertai dalam perkembangan dirinya. Dan sebagian besar insidensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi pada masa pra – sekolah. Sebagai contoh adalah anak berkebutuhan khusus, yang meliputi anak autisme dan anak hiperaktif. Orang tua terkadang merasa bahwa peran mereka terbatas, demikian pula mereka merasa kurang kompeten dalam mengasuh anak mereka.

Penelitian ini bertujuan menguraikan dan menerangkan pengaruh keluarga terhadap anak dengan kebutuhan khusus dan hal – hal yang mempengaruhi keluarga, terutama fungsi keluarganya, dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus ditinjau dari sudut pandang kedokteran keluarga.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan penelitian secara *case control studies*. Subjek penelitian didapat dari anak – anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di beberapa sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di Yogyakarta.

Dari 18 sampel yang terkumpul, diperoleh hasil bahwa 2.(11,11%) positif bila dalam keluarganya terdapat sejarah adanya anak berkebutuhan khusus. 94% mulai menunjukkan gejalanya sekitar usia 1 – 3 tahun pertama dan 6% muncul pada usia 3,5 – 6 tahun. 50% orang tua / walinya merasakan kesulitan dalam mengajarkan nilai keagamaan kepada anaknya, khususnya anak yang berkebutuhan khusus. Sebanyak 27,78% menimbulkan gangguan dalam hubungan antar anggota keluarga. Menurut 55,56% orang tua / wali adanya anak berkebutuhan khusus sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Dan bagi seluruh orang tua / wali keadaan ekonomi keluarga juga ikut terpengaruh. Setelah menempuh pendidikan, 94,44% dari subjek menunjukkan kemajuan yang berarti. Ditinjau dari nilai APGAR keluarga, 77,78% termasuk keluarga sehat.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dapat dipengaruhi karena faktor genetik atau pola asuh yang kurang tepat. Dan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga dapat mempengaruhi kehidupan keluarga khususnya dalam fungsi keluarga terutama fungsi sosial kemasyarakatan dan fungsi ekonomi.

**Kata kunci:** Keluarga, anak berkebutuhan khusus, tinjauan kedokteran keluarga.

<sup>\*</sup> Suatu keadaan dimana anak mengalami gangguan dalam interaksi sosial, pemusatan perhatian, dan hiperaktivitas.

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah